



UPAYA PENANGGULANGAN FARINGITIS DENGAN MENGGUNAKAN TEH SiKers (SIRSAK KERSEN) PADA WANITA TANI

Yusianti Silviani*, Wimpy, Erni Dwi Septiyan, Kartika Pertiwi, Zevanya Mulatningtyas

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Jl. Raya Solo-Baki, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57552, Indonesia

*yusianti.silviani@stikesnas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan promotif dan preventif terkait penanggulangan faringitis pada anak menggunakan the sirsak dan kersen. Faringitis merupakan infeksi saluran pernafasan atas yang banyak diderita oleh masyarakat baik usia anak sampai dewasa, terutama saat cuaca panas. Daun kersen dan daun sirsak merupakan bahan alam yang dapat digunakan sebagai antivirus, antibakteri dan antioksidan. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang faringitis dan penggunaan teh dengan bahan daun sirsak dan daun kersen sebagai antifaringitis. Pengabdian ini dilakukan 9 – 10 November 2024 di Kelurahan Bakipandeyan dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Ibu-Ibu PKK aktif menyimak presentasi dan melakukan tanya jawab terkait faringitis. Pada pengabdian ini juga dijelaskan pembuatan teh dengan menggunakan daun sirsak dan daun kersen. Hasil *t test pre test* dan *post test* didapati *p value* sebesar 0.000 dengan nilai rata-rata posttest sebesar 87,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat memuaskan peserta, perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah mendapatkan sosialisasi tentang faringitis. Muara dari kegiatan ini adalah pengurangan antibiotik dan penggunaan bahan alami sebagai alternative pengobatan faringitis.

Kata kunci: faringitis; kersen; sirsak

PHARYNGITIS TREATMENT USING SOURSOP KERSEN TEA ON FEMALE FARMERS

ABSTRACT

This community service activity is a promotive and preventive activity related to the management of pharyngitis in children using soursop and kersen. Pharyngitis is an upper respiratory tract infection that is widely suffered by people from children to adults, especially during hot weather. Kersen leaves and soursop leaves are natural ingredients that can be used as antivirals, antibacterials and antioxidants. The purpose of this service is to provide knowledge about pharyngitis and the use of tea with soursop leaves and kersen leaves as antipharyngitis. This service was carried out on November 9-10th, 2024 in Bakipandeyan Village with 20 participants. PKK mothers actively prepared presentations and conducted Q&A related to pharyngitis. In this service, it was also explained how to make tea using soursop leaves and kersen leaves. The results of the pretest and posttest *t-test* obtained a *p value* of 0.000 with an average posttest value of 87.4 so that it can be concluded that this service activity was very satisfying for the participants, the difference in knowledge before and after receiving socialization about pharyngitis. The outcome of this activity is the reduction of antibiotics and the use of natural ingredients as alternative treatments for pharyngitis.

Keywords: kersen; pharyngitis; soursop

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Akut (ISPA) memiliki gejala awal faringitis dan tonsillitis akut dengan angka kejadian di Indonesia mencapai 25% (Dhrik, M; Prasetya, A.A.N.P.R; Erawan, 2021). Indonesia menduduki merupakan negara tertinggi kedua didunia yang memiliki penderita ISPA (Wijaya et al., 2023). Cara penularan faringitis yaitu melalui kontak langsung, percikan air yang terhirup (Wineri et al., 2014). Faringitis membutuhkan waktu inkubasi 2-5 hari sebelum gejala muncul (Islamiyah & Inayah, 2023). Faktor-faktor risiko seseorang terkena ISPA, yaitu faktor lingkungan, karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan serta factor perilaku (Mataputun & Serumena, 2021).

Faringitis dapat disebabkan oleh bakteri yaitu *Streptococcus* grup A (Pratiwi et al., 2022). Salah satu spesies bakteri grup A adalah *Streptococcus pyogenes* (Sumarya et al., 2019). Bakteri *Streptococcus pyogenes* memiliki berbagai protein eksotoksin, superantigen dan protein dinding sel sebagai factor virulensi sehingga dikenal paling patogen pada manusia. Bakteri ini dapat menyebabkan beberapa penyakit, yaitu faringitis sampai dengan infeksi invasif parah (Teraon, 2012). Kematian yang disebabkan oleh *S. pyogenes* yaitu lebih dari 25% dan diperkirakan terjadi 650.000 kasus setiap tahun (Fieber & Kovarik, 2014).

Penggunaan tanaman obat telah banyak diteliti tentang khasiatnya sebagai obat herbal bagi manusia serta kandungan dari senyawa - senyawa yang terdapat dari tanaman obat tersebut, salah satunya adalah daun kersen (*Muntingia carabula* L) dan daun sirsak (*Annona moricata* L). Dewasa ini penggunaan bahan herbal dipilih karena efektivitas bagus, minim efek samping dan harga relative lebih mura. Daun sirsak berperan sebagai antileishmanial, antiplasmodial, diabetes, pembesaran prostat, antimikroba dan hepatoprotection (Djunarko et al., 2022). Bahan antibakteri pada daun sirsak adalah senyawa flavonoid, steroid, alkaloid (Fibonacci & Hulyadi, 2018), dengan demikian daun sirsak dapat dimanfaatkan sebagai antiinflamasi (Sukmara & Saptarini, 2023).

Daun kersen merupakan tumbuhan liar, digunakan sebagai peneduh yang banyak tumbuh di pinggir jalan (Nurholis & Saleh, 2019). Pohon kersen mudah tumbuh dan banyak dijumpai di Indonesia (I Made Saka Palguna & Putu Sanna Yustiantara, 2023). Daun kersen digunakan sebagai antimikroba, anti inflamasi (Ilkafah, 2018), antioksidan, antidiabetes dan antikanker (Alouw et al., 2022). Daun kersen mengandung senyawa antimikroba flavonoid, fenol, tannin dan saponin (Ainun et al., 2022). Daun kersen dapat dikeringkan dan dikonsumsi dalam sebagai teh (Nawir et al., 2021), sedangkan daun sirsak dapat dikonsumsi dalam bentuk rebusan, 7-10 lembar daun sirsak direbus menggunakan air sampai mendidih, diminum 2 kali sehari (Siregar & Sinaga, 2025). Kombinasi daun sirsak dan kersen akan menambah keefektifan dalam menghambat bakteri.

Menurut penelitian Argapermana et al., (2016) membuktikan bahwa fraksi etil asetat daun sirsak memiliki efek daya hambat terhadap *S pyogenes*. Irmawati (2019) mendapatkan hasil penelitian bahwa daun sirsak memiliki kemampuan antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*. Dewi et al., (2019) menemukan bahwa daun kersen mampu menghambat pertumbuhan *Staphylococcus epidermidis*. Mahardika et al., (2014) mendapatkan hasil penelitian bahwa daun kersen mampu menghambat bakteri *Staphylococcus aureus*. Desa BakiPandeyan merupakan salah satu desa di wilayah Grogol Sukoharjo dengan penduduk yang banyak memiliki wanita Tani. Musim Kemarau berkepanjangan selama bulan Maret sampai September menjadi salah satu penyebab

tingginya ISPA pada wanita Tani dan anak-anak. Tujuan Pengabdian ini untuk: memberikan pengetahuan dan cara pembuatan teh sikers sebagai alternatif bahan herbal yang dapat menanggulangi faringitis.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah penyuluhan dengan peserta terbatas. Pelaksanaan dimulai dengan games tanya jawab pengetahuan ibu ibu wanita Tani mengenai manfaat sirsak dan kersen untuk antibiotik alami. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari Sabtu-Minggu, 9 – 10 November 2024 di Kelurahan Bakipandeyan. Sasaran pengabdian adalah Wanita Tani yang sekaligus sebagai Ibu rumah tangga. Acara dimulai dengan memberikan *pre-test* kepada peserta. Setelah mengerjakan pretest, acara dibuka dengan sambutan dari Kepala Desa Bakipandeyan, dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai faringitis dan pemanfaatan teh daun sirsak dan kersen. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Terdapat 12 pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Setelah penjelasan secara teoritis, diadakan praktikum pembuatan teh daun sirsak dan kersen. Pada akhir acara dilakukan pembagian *post test* dan pembagian kuesioner untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan video cara pembuatan teh sirsak kersen, demonstrasi dan praktek langsung memudahkan peserta penyuluhan yang terdiri dari wanita tani untuk dapat memahami cara pembuatan teh sirsak kersen. *Pre test* peserta dilakukan di sesi awal sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Pembukaan penyuluhan diawal menunjukkan peserta masih kurang aktif sehingga tim pengabdian yang juga melibatkan mahasiswa mengadakan permainan untuk mencairkan suasana. Permainan dilakukan berupa tebak gambar infeksi faringitis yang disebabkan oleh bakteri dan virus. Kegiatan games membuat peserta semakin bersemangat, lebih terbuka dan tampak bergembira.



Gambar 1. Dosen dan Mahasiswa Penyuluhan

Setelah peserta sudah lengkap selanjutnya pemberian materi dimulai. Diskusi dan tanya jawab mengenai faringitis, manfaat sirsak dan kersen. Beberapa peserta menyampaikan bahwa dikebun mereka banyak terdapat kersen, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Peserta juga menyampaikan bahwa selain digunakan untuk keperluan pengobatan rumahan, teh sirsak kersen nantinya dapat dijual untuk menambah *income* pemasukan.



Gambar 2. Foto Bersama Pelaksana Pengabdian dan Peserta

Penyampaian materi juga disertai dengan mendemonstrasikan dan praktek langsung untuk membuat teh sirsak kersen. Ibu-ibu juga diajak untuk mencicipi hasil pembuatan the sirsak kersen. Setelah sesi ini selesai dilanjutkan dengan *post test* untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi yang dapat dilihat dari naiknya nilai *post test* peserta dibandingkan dengan nilai *pre test* di awal sesi. Nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nilai *pre test* dan *post test* pada kegiatan pengabdian ini.

Sesi terakhir kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman tentang materi yang disampaikan. Peserta mengerti cara cara mencegah faringitis dan membuat teh sirsak kersen. Hasil pengisian angket kepuasan peserta sebagai mitra pengabdian diperoleh nilai rata-rata 94 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan memuaskan semua peserta kegiatan. Beberapa peserta memberikan saran untuk kegiatan serupa dapat dilakukan lagi dengan waktu pelaksanaan kegiatan di hari libur sehingga peserta dapat mengikuti sampai selesai dalam kondisi yang masih segar. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan pembagian bingkisan kepada setiap peserta serta juga dokumentasi foto bersama.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian merupakan hal yang menarik karena dilakukan dengan demonstrasi dan peserta mengikuti cara pembuatan the sirsak dan kersen. Hal ini dapat dilihat dalam sesi diskusi dan hasil pengisian kuisioner. Peserta yang mengikuti dari awal sampai akhir mengalami peningkatan pengetahuan. Tingkat kepuasan peserta dalam kegiatan ini 94. Antusiasme dan pengetahuan peserta dalam mengikuti kegiatan ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman materi melalui nilai *pre test* ke *post test* yang signifikan, serta hasil pengisian kuisioner kepuasan peserta pengabdian dengan hasil memuaskan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Kepala Desa Bakipandeyan dan LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional yang telah memberikan dukungan kepada tim pelaksana pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, H., Astriani, A. D., & Taebe, B. (2022). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Buah Kersen (*Muntingia calabura L.*) Asal Kabpaten Bone Terhadap Pertmbuhan *Pseudomonas aeruginosa*. *FARBAL : Jurnal Farmasi Dan Bahan Alam*, 10(2), 91–100. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/farbal>
- Alouw, G., Fatimawali, F., & Lebang, J. S. (2022). UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI

- EKSTRAK ETANOL DAUN KERSEN (*Muntingia calabura* L.) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus aureus* DAN *Pseudomonas aeruginosa* DENGAN METODE DIFUSI SUMURAN. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.35799/pmj.v5i1.41430>
- Argapermana MA, Ismawati, & Yuniarti L. (2016). Penurunan Efek Hemolisis *Streptococcus pyogenes* Oleh Fraksi Etil Asetat Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn). *Prosiding Pendidikan Dokter*, 2(2), 176–181.
- Dewi, I. P., Wijaya, W. R., & Verawaty. (2019). Uji Daya Hambat Deodoran Ekstrak Etanol Daun Kersen (*Muntingia calabura* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus epidermidis*. *Jurnal Akademi Farmasi Prayoga*, 4(1), 19–28.
- Dhrik, M; Prasetya, A.A.N.P.R; Erawan, G. A. P. E. . (2021). Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Faringitis Dewasa Di Praktek Dokter Bersama Apotek Kimi. *Acta Holist Pharm*, 3(2), 6.
- Djunarko, I., Dasilva Anggal, F., Ayu Wulandari Sugianto, E., Apriliani, K., Rahayuningsih, M., Galuh Ivanka, F., Carolida Sebo Wea, K., & Susanto Utomo, L. (2022). Daun Sirsak *Annona Muricata* L. Sebagai Antihiperlglikemik. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 7–22.
- Dwicahyani, Tiara; Sumardianto; Rianingsihh, L. (2018). No Title. *J Peng. & Biotek*, 7(1), 15–24.
- Fibonacci, A., & Hulyadi, H. (2018). Uji Aktivitas Antimikroba Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) Terhadap *Bacillus subtilis* dan *Eschericia coli*. *Walisongo Journal of Chemistry*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.21580/wjc.v2i1.2669>
- Fieber, C., & Kovarik, P. (2014). Responses of innate immune cells to group A *Streptococcus*. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 4(OCT), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fcimb.2014.00140>
- I Made Saka Palguna, & Putu Sanna Yustiantara. (2023). Potensi Ekstrak Daun Kersen (*Muntingia Calabura* L.) Sebagai Bahan Aktif Formulasi Masker Peel-Off Antioksidan. *Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi*, 1, 615–625. <https://doi.org/10.24843/wsnf.2022.v01.i01.p49>
- Ilkafah, I. (2018). DAUN KERSEN (*Muntingia calabura* L.) SEBAGAI ALTERNATIF TERAPI PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 1(1). <https://doi.org/10.35799/pmj.1.1.2018.19649>
- Irmawati, I. (2019). UJI AKTIFITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK DAUN SIRSAK (*Annona muricata*) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus aureus* SECARA IN VITRO. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 12(1), 19–26. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v12i1.7865>
- Islamiyah, S., & Inayah, Z. (2023). pISSN:2355-7583 | eISSN:2549-4864 <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>. *Jurnalmalahayati*, 10(3), 1672–1680.
- Mahardika, H. A., Sarwiyono, & Surjowardojo, P. (2014). Ekstrak metanol daun kersen (*Muntingia calabura* L) sebagai antimikroba alami terhadap bakteri *staphylococcus aureus* penyebab mastitis subklinis pada sapi perah. *Jurnal Ternak Tropika*, 15(2), 15–22.
- Mataputun, D. R., & Serumena, G. E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Puskesmas Hilla Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(April), 158–162. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12nk230>
- Nawir, I. A., Anna, C., Afifah, N., Sulandjari, S., & Handajani, S. (2021). Pemanfaatan Daun Kersen (*Muntingia calabura* L.) menjadi Teh Herbal. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Nurholis, N., & Saleh, I. (2019). Hubungan Karakteristik Morfofisiologi Tanaman Kersen

- (Muntingia Calabura). *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 12(2), 47–52. <https://doi.org/10.21107/agrovigor.v12i2.5418>
- Pratiwi, D. L., Lestari, A., Satya, N. P., Jayanti, D., Putra, T. W., Fridayanthi, P. U., Gede, I., Deny, K., Putra Tjahyadi, P., Gde, L., Maharani, S., & Cahyawati, N. (2022). A Mini Review: Diagnosis dan Tatalaksana Faringitis Streptococcus Group A. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 6(2). <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>
- Siregar, R., & Sinaga, C. R. (2025). Pemberian Rebusan Daun Sirsak untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lanjut Usia Penderita Hipertensi di Panti Jompo Taman Boedhi Asri Kota Medan, Sumatera Utara. 4(2), 158–163.
- Sukmara, S., & Saptarini, N. M. (2023). Artikel Ulasan: Aktivitas Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) Sebagai Antiinflamasi Pada Luka Bakar. *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.24198/ijbp.v3i1.43535>
- Sumarya, I. M., Suarda, I. W., & Sudaryati, N. L. G. (2019). Aktivitas Antibakteri Loloh (Obat Tradisional Bali) Air Perasan Dan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Bakteri *Streptococcus pyogenes* Penyebab Radang Tenggorokan. *Jurnal Kimia Sains Dan Aplikasi*, 22(5), 173–178.
- Taslim, E., & Maskoen, T. T. (2016). Pola Kuman Terbanyak Sebagai Agen Penyebab Infeksi di Intensive Care Unit pada Beberapa Rumah Sakit di Indonesia The Most Bacterial Patterns as Agent Cause Infection in Intensive Care Unit at some Hospital in Indonesia. *Anesthesia&Critical Care*, 34(1), 56–62.
- Teraon, Y. (2012). The virulence factors and pathogenic mechanisms of *Streptococcus pyogenes*. *Journal of Oral Biosciences*, 54(2), 96–100. <https://doi.org/10.1016/j.job.2012.02.004>
- Wijaya, D. R., Wulandari, T., & Nildawati. (2023). Exclusive breastfeeding and smoking behavior as determinants of ARI in toddlers. *Community Research of Epidemiology (CORE)*, 4(1), 52–61. <https://doi.org/10.24252/corejournal.vi.43122>
- Wineri, E., Rasyid, R., & Alioes, Y. (2014). Perbandingan Daya Hambat Madu Alami dengan Madu Kemasan secara In Vitro terhadap *Streptococcus beta hemoliticus* Group A sebagai Penyebab Faringitis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 376–380. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i3.140>